

## RINGKASAN

**Program Penanganan Pada Sapi Potong Yang Terdampak PMK di UD. Handoyo Blitar**, Renaldi Arfi Saputra. NIM C31201202, Tahun 2023, 30 hlm, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Hariadi Subagja., S.Pt., MP., IPM (Dosen Pembimbing).

Sapi potong merupakan ternak ruminansia yang dipelihara dan dikembangkan untuk menghasilkan daging, maka dari itu banyak sekali jenis sapi potong yang dipelihara di Indonesia, untuk kebutuhan protein hewani pada masyarakat Indonesia. Dalam pemeliharaan sapi potong diperlukan manajemen yang baik untuk menghasilkan tingkat produktivitas yang optimal manajemen kesehatan sangat berperan penting dalam mencegah mewabahnya suatu penyakit pada ternak, seharusnya manajemen kesehatan perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat gangguan kesehatan pada ternak.

Penyakit pada ternak dapat digolongkan menjadi penyakit infeksius dan penyakit non infeksius, penyakit infeksius dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit. Penyakit infeksius mampu mencakup penyebaran yang luas, tergantung dari jenis penyakit.

Penyakit mulut dan kuku (PMK) termasuk dalam penyakit infeksius yang menyerang mulut dan kuku yang disertai dengan gejala demam dan *hypersaliva* pada ternak, yang mampu menyerang hewan berkuku belah, PMK akan menunjukkan gejala klinis seperti demam dengan suhu 39°C sampai 40°C selama beberapa hari, tidak timbulnya nafsu makan, pincang dan terdapat lesi pada bagian kuku dan mulut, pada bagian mulut lesi dapat terlihat pada bagian lidah, gusi, pipi bagian dalam dan bibir, sedangkan lesi pada bagian kuku dapat dilihat pada bagian tumit dan celah kuku.

Pengamatan ini dilakukan selama 2 minggu pada 8 Agustus 2022 sampai 22 Agustus 2022 di UD. Handoyo, Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui gejala klinis PMK (Penyakit Mulut dan Kuku), pengobatan penyakit PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) di UD. Handoyo, analisis yang digunakan dalam pengamatan ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa gejala klinis PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) di UD. Handoyo memiliki tiga kriteria yang berbeda mulai dari dampak berat, sedang, dan ringan dari ketiga dampak tersebut memiliki gejala klinis yang berbeda dengan cara pengobatan yang berbeda, dari hasil pengobatan di UD. Handoyo memiliki keberhasilan yang baik yaitu sebesar 91,2% dengan hasil lainnya yang menunjukkan keadaan sapi yang tidak membaik.

Kata Kunci : PMK, UD. Handoyo.